

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA PROFESI

#### 3.1 Bidang Kerja

*Production Assistant* disebut juga PA. PA adalah seorang yang paling sibuk karena banyak tugas yang dilakukan mulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi. Pekerjaannya mulai dari mempersiapkan, mencari, mencatat, mengumpulkan, mengkoordinasikan seluruh fasilitas produksi, studio, desain grafis, *backdrop*, *stage*, *wardrobe*, *make up*, kamera, audio, *lighting*, memperbanyak *rundown*, dan *script*, dan juga kadang terlibat dalam proses kreatif (Latief & Utud, 2015). Seorang *Production Assistant* berperan dalam mempersiapkan keperluan produksi televisi dari mulai tahapan pra produksi, produksi, sampai dengan pasca produksi. Menurut Latief dan Utud (2015, p. 127) menyebutkan asisten produksi memiliki tugas dalam membantu seorang direktur program dalam menjalankan produksi dan mengurus hal administrasi menjadi seorang sekretaris serta juru bicara dari seorang direktur program, pesan dari direktur program (*program director*) harus disampaikan kepada tim produksi sesegera mungkin. Selain itu, seorang PA dapat mencakup peran sebagai kreatif dalam memproduksi acara TV. *Production Assistant* berada di bawah produser, sedangkan asisten produksi sejajar dengan produser (Maxine, K & Robert M. Reed, 2006, p. 50). Oleh karena itu seorang asisten produksi bertugas di lapangan pada saat proses produksi. Namun pembagian tugas ini terus berkembang dengan sendirinya menyesuaikan kondisi di lapangan.

Menurut Anugrah Widiandyah (2023) *Production Assistant* (PA) adalah posisi yang sangat penting dalam sebuah produksi. Seorang PA berperan sebagai asisten produksi yang membantu dalam berbagai proses produksi, seperti mempersiapkan lokasi, menjaga keamanan, membantu para kru serta talenta, dan melakukan tugas-tugas administratif. *Production Assistant* (PA) adalah seorang yang bertanggung jawab atas segala kebutuhan program, membantu mempersiapkan kebutuhan produksi serta mengatur keuangan program acara. Menjalankan dan mengerjakan proses pra produksi, hingga pasca produksi. Baik bertanggung jawab atas proses teknis, maupun non teknis (Andi Fachrudin, 2013).

Selama praktik praktikan ditempatkan di divisi *Production Assistant* MNC Channels dalam program *Daily Lifestyle*, saya memilih di program *Daily Lifestyle*,

karena di dalam program ini banyak membahas tentang *lifestyle* di kehidupan kita, keunggulannya lainnya adalah mengajak para pemirsa untuk meninjau *lifestyle* dalam kehidupan, dalam program ini banyak sekali membahas tentang *lifestyle* seperti bagaimana cara berpakaian yang *stylist*, gaya hidup dengan memelihara *anabul*, dan juga memperkenalkan bidang *fashion* produk Indonesia. Dalam program Okezone TV ada beberapa program yaitu *Daily Lifestyle*, *People and Hobbies*, *Selebrity Top 10*, *Today's Special*, *Love Story*, *Celebrity Files*, *Mix and Match*, *Runway*, *Highend On Tv*.

Praktikan melakukan Kerja Profesi sebagai *Production Assistant*, karena *Production Assistant* adalah orang yang terjun langsung mulai dari pra produksi sampai pasca produksi, dari merancang acara berita untuk memasukkan laporan, grafik, *tapping host*, dan konten video. Selain itu, *Production Assistant* juga mengatur jadwal *shooting* dan memberi tahu kru produksi dan tamu spesial kapan harus tiba dan berapa lama waktu yang akan dihabiskan di lokasi *shooting*, dan terkadang *Production Assistant* ikut dalam *shooting* dan pada saat *shooting* saya juga mewawancarai orang untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Selain itu juga dapat muncul di depan layar untuk menyajikan berita yang dibuat.

Dalam pasca produksi seorang *Production Assistant* memastikan materi tayangan masuk ke ruang *editing* yang selanjutnya akan diolah oleh editor, setelah selesai di edit, *Production Assistant* meninjau ulang pekerjaan editor dan mengecek ulang apakah ada yang terlewat atau ada yang tulisannya salah ketik, selesai mengecek ulang akan dikirim untuk di *review*, setelah di *review* asisten produksi melakukan revisi jika ada, setelah revisi asisten produksi membuat *Program Metadata Verification* (PMV) dan melakukan kirim tayang untuk disiarkan di TV.

Karyawan di departemen *Daily Lifestyle* terdiri dari satu orang produser dan satu asisten produksi. Tidak adanya seorang *Production Assistant* mengharuskan *Production Assistant* mengurus hal administrasi membantu seorang produser berkaitan dengan melakukan permintaan, dan berhubungan dengan pihak lain. *Production Assistant* yang merupakan mahasiswa magang di departemen *Daily Lifestyle* selama praktikan melakukan praktik kerja profesi dengan berjumlah enam orang. Hal ini dikarenakan banyaknya tugas yang dilakukan demi menyukseskan produksi program TV. Banyaknya asisten produksi mampu meringankan pekerjaan yang ada dengan cara pembagian tugas. Sebagian asisten produksi

yang mengurus administrasi dan sebagian lain asisten produksi lainnya mengurus bagian teknis. Pembagian tersebut dilakukan secara bergantian pada tiap harinya yang diatur oleh pembimbing lapangan.

Dalam “Kegiatan *Production Assistant* di Program *Daily Lifestyle* MNC Channels” praktikan menggunakan teori Asisten Produksi oleh Latief & Utud (2015) menjelaskan terdapat beberapa tujuan seorang Asisten Produksi didalam suatu program sebagai berikut :

1. Peran seorang Asisten Produksi dapat dilihat mulai dari pra produksi sampai pasca produksi, pada tahap pra produksi, Asisten Produksi memesan alat untuk keperluan syuting dan memesan kendaraan yang berguna untuk mobilitas tim, setelah itu mempersiapkan alat yang akan dipakai untuk keperluan syuting, peran Asisten Produksi juga bisa mempersiapkan properti untuk keperluan syuting, mencari wardrobe yang cocok untuk tema yang akan disampaikan ke pemirsa, mempersiapkan audio apakah sudah sesuai dengan standard operasional, mencari materi untuk bahan tayangan seperti video musik yang ada di internet untuk keperluan editing, seorang Asisten Produksi juga dapat terlibat langsung dalam proses kreatif, berupa membuat naskah untuk syuting dan tapping, Asisten Produksi juga dapat mengkoordinasikan tim, hal ini berguna agar proses syuting berjalan lancar, karena jika syuting berjalan dengan lancar, dapat memberikan hasil yang terbaik untuk pemirsa yang menonton tayangan.
2. Peran dalam tahap produksi, Asisten Produksi membantu peran seorang kameramen dan produser, mulai dari memasang lampu yang diperlukan, memasang *Clip On* kepada narasumber, membantu kameramen memasang tripod, setelah semua terpasang praktikan memberikan arahan kepada kameramen untuk mengambil gambar sesuai dengan naskah, setelah itu praktikan mewawancarai narasumber berdasarkan pertanyaan yang telah disediakan oleh produser, setelah syuting selesai, praktikan membantu membereskan peralatan yang digunakan untuk diangkut ke mobil dan setelah itu kembali ke kantor.
3. Memasuki pasca produksi praktikan melakukan *Loading* materi ke *Editor*, setelah melakukan loading praktikan memberikan catatan kepada editor

terkait materi hasil syuting sebelumnya, setelah itu editor akan mengedit tayangan

4. Setelah *editing* selesai praktikan akan meninjau ulang hasil *editing*, bila ada kesalahan, praktikan langsung merevisi tayangan itu, lalu praktikan melakukan *export* tayangan yang akan diserahkan kepada produser untuk ditinjau ulang, setelah peninjauan ulang selesai praktikan mengirimkan ringkasan tayangan berupa teks melalui situs MNC, setelah mengirim ringkasan selesai praktikan mengirimkan tayangan tersebut langsung ke server MNC yang sudah terjadwal untuk tayang setiap minggu pada hari senin.

### 3.2 Pelaksanaan Kerja

Bentuk kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan di MNC Channels, yang berlokasi di MNC Tower Jl. F Perjuangan, RT.11/RW.10, Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11530. Dalam periode kerja profesi yang berlangsung kurang lebih tiga bulan, praktikan melakukan tugas-tugas yang di instruksikan oleh produser dan juga *Production Assistant* selaku pembimbing penulis. Praktikan diberikan kesempatan untuk menjadi seorang *Production Assistant* pada satu program yang diproduksi oleh MNC Channels program *DAILY LIFESTYLE*. Pada saat melakukan kerja magang, praktikan dibimbing langsung oleh Herjuno Raditiyo selaku *Production Assistant* (karyawan) yang juga mengurus program Daily Lifestyle. Meskipun begitu Nova Diana selaku produser juga membimbing praktikan pada saat melakukan kerja magang. Untuk hari kerjanya sendiri dilakukan selama lima hari dalam seminggu. Selain mengerjakan produksi *Daily Lifestyle*, praktikan juga bertugas menjadi *captain* dalam tim yang dimana praktikan harus mengkoordinasikan arahan dari mentor kepada rekan magang.

Praktikan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan sebagai *Production Assistant*, di divisi produksi MNC Channels di dalam program *Daily Lifestyle*, pelaksanaan ini dilaksanakan mulai dari tanggal 14 Juni sampai 1 September, yang dimana jadwal hariannya terhitung mulai dari hari Rabu sampai Jumat dari jam 10 pagi sampai jam 8 malam, dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan praktikan awalnya diajak untuk berkeliling melihat tempat kerja seorang asisten produksi, seperti *booth editing* yang dimana *booth editing* digunakan untuk

mengedit rekaman video. Ini termasuk pengeditan gambar, pemotongan, penyatuan klip, penambahan efek visual, penyesuaian warna, dan pengaturan suara. Editor video menggunakan perangkat lunak seperti *Adobe Premiere*, *Final Cut Pro*, atau *Avid Media Composer* untuk melakukan tugas-tugas ini. Lalu melihat ruang tengah yang dimana di ruang tengah ini praktikan dapat menggunakannya untuk *download* materi, kirim tayang, membuat PMV, *upload* Youtube, dan *upload preview*.

Lalu melihat ruang logistik yang dimana ruangan adalah tempat di mana peralatan teknis seperti kamera, pencahayaan, mikrofon, dan peralatan lainnya disimpan, diatur, dan dikelola sebelum dan sesudah produksi. Studio logistik sering menjadi pusat kontrol untuk mengatur dan mengelola aliran kerja produksi, semua alat liputan disediakan seperti kamera, tripod, *clip on*, *lightning*, dan lain-lain, didalam tim ini praktikan harus bekerja sama dengan rekan-rekan agar program terlaksana dengan baik. Sebagai seorang *Production Assistant* (Asisten Produksi) di industri media dan hiburan, praktikan juga melihat ruang properti yang dimana ruangan adalah tempat di mana semua properti atau barang yang digunakan dalam produksi televisi disimpan, diatur, dan dikelola. Properti adalah segala hal fisik yang digunakan dalam produksi, seperti peralatan dekorasi, peralatan tangan, pakaian karakter, makanan palsu, atau benda-benda lain yang digunakan untuk menciptakan suasana dan menghidupkan adegan di layar, termasuk peralatan dekorasi seperti furnitur, dekorasi dinding, peralatan rumah tangga, dan lain-lain. Properti ini harus tersedia untuk digunakan saat diperlukan dalam pengambilan gambar.

Praktikan juga diperlihatkan studio yang ada, seperti yang kita tahu Studio televisi adalah tempat produksi siaran televisi dilakukan secara langsung atau direkam. Studio-studio ini memiliki berbagai kegunaan dalam industri media televisi, dan perannya dapat bervariasi tergantung pada jenis program atau produksi yang dilakukan, contohnya seperti digunakan untuk melakukan siaran langsung program-program seperti berita, acara *talk show*, siaran olahraga langsung, acara musik, dan acara hiburan lainnya. Studio ini menyediakan lingkungan yang terkontrol untuk menyiarkan acara secara langsung kepada pemirsa.

Praktikan juga diperkenalkan area taman yang dimana taman di dalam atau di sekitar kantor memiliki banyak fungsi dan manfaat yang dapat meningkatkan

kualitas lingkungan kerja dan produktivitas karyawan, ruang terbuka dan hijau yang dapat digunakan oleh karyawan untuk istirahat, bersantai, dan merilekskan diri, dan meningkatkan produktivitas. Biasanya taman digunakan juga untuk menunggu *crew* yang berangkat liputan agar bisa langsung di loading materinya, Karyawan juga dapat menggunakan taman sebagai tempat untuk berpikir secara kreatif, berdiskusi, atau bahkan melakukan pertemuan informal. Praktikan akan mendapatkan berbagai pembelajaran dan pengalaman berharga yang dapat membantu praktikan dalam karier praktikan di masa depan.

Praktikan yang melakukan kerja profesi sebagai *Production Assistant*, diberikan arahan dan tugas oleh rekan serta senior kerja dalam memproduksi sebuah program, terutama program *Daily Lifestyle* yang dimana selalu menayangkan tentang *fashion* dan *lifestyle*. Dalam satu kali syuting biasanya tim memproduksi beberapa *angle* liputan. Seorang *Production Assistant* terutama laki-laki berfokus pada hal teknis. Pekerjaan dimulai dari melakukan permintaan-permintaan keperluan syuting, menyiapkan keperluan syuting, dan memastikan kembali tidak ada hal yang tertinggal. Terkadang praktikan juga melakukan *roughcut* dalam proses *editing* untuk membantu editor mengerjakan tugasnya dengan cepat. Beberapa pembelajaran yang dapat diperoleh dari pekerjaan ini meliputi:

### 3.2.1 Pra Produksi

1. Sebagai *Production Assistant* praktikan dapat belajar Pemesanan alat yang akan dipakai untuk keperluan selama *shooting*, tidak lupa juga memesan kendaraan melalui web MNC untuk mobilitas kru yang akan bertugas *shooting* ke lapangan.
2. Mencari materi sesuai VT (vidio) dan *segment 1* dan *segment 2* yang di tentukan, setelah itu juga memasukan *tapping host*, VO (*Voice Over*), dan naskah setelah melakukan *loading* praktikan memberikan catatan kepada editor terkait materi hasil *shooting* sebelumnya, setelah itu *editor* akan mengedit tayangan.
3. Melakukan *Crew Call* untuk menginformasikan tempat untuk *shooting*, jadwal untuk *Stanby* di kantor, alat yang menjadi kebutuhan *shooting* harus dilakukan jauh-jauh hari, seperti yang diajarkan mata kuliah *Public Speaking*, dan Pengantar Ilmu Komunikasi.

4. Melakukan cek alat seperti mengecek *lighting* beserta tripod berfungsi atau tidak. Sedangkan *campers* melakukan pengecekan pada kamera yang digunakan. Setelah semua alat dipastikan berfungsi dengan baik, departemen teknis akan *scan* peralatan tersebut.

### 3.2.2 Produksi

1. Pada saat *shooting* berlangsung praktikan mengikuti arahan produser, mulai dari memasang lampu yang diperlukan, memasang *Clip On* kepada narasumber, membantu kameramen memasang tripod, praktikan juga mengecek semua baterai kamera dan *clip on* untuk memastikan baterai yang digunakan saat *shooting* cukup, setelah semua terpasang praktikan memberikan arahan kepada kameramen untuk mengambil gambar sesuai dengan naskah, setelah itu praktikan mewawancarai narasumber berdasarkan pertanyaan yang telah disediakan oleh produser, seperti yang diajarkan mata kuliah Produksi Berita Televisi dan Media Audio Visual.
2. Melakukan *tapping host* di studio untuk keperluan tayangan yang akan di buat, seperti yang diajarkan mata kuliah Produksi Berita Televisi dan Media Audio Visual.

### 3.2.3 Pasca Produksi

1. Setelah *editing* selesai praktikan akan *preview* hasil *editing*, bila ada kesalahan, praktikan langsung merevisi tayangan itu, lalu praktikan melakukan *export* tayangan yang akan diserahkan kepada produser untuk di *preview*, jika sudah aman praktikan akan melakukan kirim tayang dan membuat *Program Metadata Verification (PMV)*.
2. Membuat *teaser* dan tayangan Youtube untuk ditampilkan pada sosial media *Daily Lifestyle*.

Pengalaman sebagai *Production Assistant* adalah langkah awal yang umum dalam memasuki industri media dan hiburan. Dengan pembelajaran ini, Praktikan dapat membangun dasar yang kuat untuk karier Praktikan dan menentukan arah yang ingin Praktikan ambil dalam industri ini, apakah itu sebagai seorang produser, sutradara, editor, atau profesional lainnya.

- a. Pada saat pra produksi praktikan melakukan pemesanan alat yang akan dipakai untuk keperluan selama *shooting*, tidak lupa juga memesan kendaraan melalui web MNC untuk mobilitas kru yang akan bertugas syuting ke lapangan dengan cara login menggunakan akun mentor praktikan dan juga praktikan mengirimkan data alat apa saja yang dibutuhkan untuk *shooting* biasanya praktikan hanya merubah tanggal dan jam keberangkatannya saja, setelah mengubah tanggal dan jam keberangkatannya praktikan segera mengirimnya agar cepat di proses, sehari sebelum praktikan melakukan *shooting*, praktikan harus memberitahu para kru, melalui *Crew Call* yang menginformasikan tempat untuk *shooting*, jadwal untuk *Standby* di kantor, alat yang menjadi kebutuhan *shooting* harus dilakukan jauh-jauh hari. Alangkah lebih baiknya dilakukan seminggu sebelum *shooting*. Karena jika *shooting* dilakukan hari Selasa dan permintaan dilakukan pada hari Sabtu, agar banyak alat yang tersedia. Sehingga nantinya harus dilakukan permintaan sewa alat, dan sebagian anggaran harus disisihkan untuk keperluan sewa alat. Tersedia atau tidak tersedianya suatu alat, akan diinformasikan oleh departemen teknis melalui *Booking Approval Management System (BAMS)*.
- Untuk melakukan permintaan sewa alat, penulis harus mengirimkan surel terlebih dahulu meskipun pihak teknis sudah mengonfirmasinya. Hal ini dilakukan agar tetap sesuai dengan prosedurnya. Nantinya alat yang tidak tersedia akan diberi warna jingga. Lalu penulis melakukan *screenshot* bagian yang bertanda jingga tersebut dan melampirkannya dalam surel yang dikirimkan kepada pihak departemen teknis yang diketahui produser eksekutif, *general affair*, dan pihak yang terlibat lainnya. Sebelum berangkat syuting praktikan melakukan pengecekan alat yang akan dipakai syuting, mulai dari *Tripod, Lighting, Camera, Sound, Mic, Clip On, Transmitter, dan Receiver Audio*.



Gambar 3. 1 Pengecekan alat untuk kebutuhan syuting

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

- b. Pada saat mau berangkat liputan atau shooting praktikan harus ke Logistik TV Tower 3, praktikan harus mencatat terlebih dahulu nomor WO Alat yang sesuai dengan BAMS dalam form yang sudah disediakan. Praktikan baru bisa membawa alat pada saat campers atau asisten produksi (karyawan) sudah datang. Alat dan jumlah alat yang dibawa harus sesuai dengan yang tertera di BAMS. Sebelum departemen teknis melakukan pemindaian alat, penulis akan melakukan pengecekan alat terlebih dahulu. Tugas praktikan sebagai asisten produksi adalah meringankan kerja campers dalam pengecekan alat. Penulis terfokus untuk mengecek lighting beserta tripod berfungsi atau tidak. Sedangkan campers melakukan pengecekan pada kamera yang digunakan. Setelah semua alat dipastikan berfungsi dengan baik, departemen teknis akan mengscan peralatan tersebut. Kemudian peralatan syuting yang sudah dipindai bisa dibawa keluar dan dimasukkan ke dalam mobil. Jika peralatan syuting sudah lengkap dan sesuai peminjaman, asisten produksi atau perwakilan menandatangani *form* alat sebagai bukti alat sudah bisa dibawa untuk liputan, dan tidak lupa praktikan juga harus mempersiapkan perlengkapan seperti kabel *roll*, lakban hitam,

baterai 4 pasang untuk kebutuhan kameramen agar *shooting* berjalan dengan lancar.

Lalu selama syuting berlangsung praktikan mengikuti arahan produser, mulai dari memasang lampu yang diperlukan, memasang *Clip On* kepada narasumber, membantu kameramen memasang tripod, praktikan juga mengecek semua baterai kamera dan *clip on* untuk memastikan baterai yang digunakan saat *shooting* cukup, setelah semua terpasang praktikan memberikan arahan kepada kameramen untuk mengambil gambar sesuai dengan naskah, setelah itu praktikan mewawancarai narasumber berdasarkan pertanyaan yang telah disediakan oleh produser, jika baterai kamera habis praktikan segera menggantinya dengan baterai yang full lalu baterai yang habis langsung kita cas di sekitar area *shooting*, setelah *shooting* selesai, praktikan membantu membereskan peralatan yang digunakan untuk diangkut ke mobil dan setelah itu kembali ke kantor.



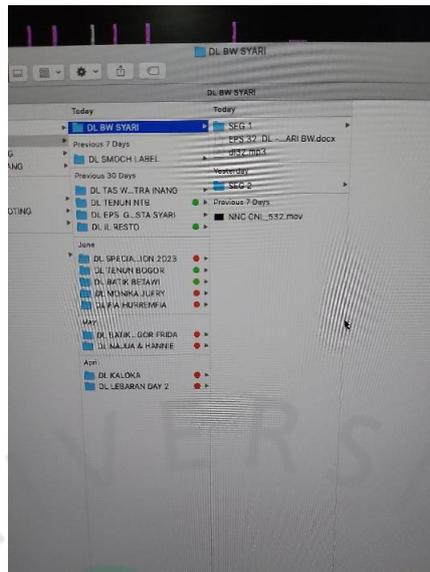
Gambar 3. 2 Proses syuting bersama Pecinta Anabul

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- c. Setelah syuting selesai praktikan membereskan alat untuk bersiap untuk pulang ke kantor dan sebelum praktikan bereskan praktikan mengecek alatnya terlebih dahulu agar tidak ada yang tertinggal, Semua properti yang digunakan dalam produksi harus dikumpulkan, dihitung, dan disimpan

dengan aman seperti mengumpulkan semua kamera, pencahayaan, mikrofon, dan lainnya yang telah digunakan selama pengambilan gambar. Peralatan ini harus dikembalikan ke tempat penyimpanan atau diserahkan kepada tim teknis yang bertanggung jawab, setelah alat sudah dirapikan praktikan langsung membawa alat ke dalam mobil untuk kembali menuju kantor, sesampainya di kantor praktikan kembali mengecek alat apakah sudah lengkap atau belum, setelah lengkap praktikan absensi di logistik untuk pengembalian alat, dan biasanya kamera atau *memory* tidak langsung di kembalikan untuk kita *loading* hasil *shooting* di hari itu, praktikan *loading* ke tower 3 lantai 12 di dalam *booth* 11 dan praktikan harus menyambungkan *hardisk living* untuk menyimpan file hasil *shooting*, setelah sudah di simpan ke *hardisk living* praktikan juga *backup* data ke *hardisk* MUA dan setelah semua di *loading* dan di *backup* praktikan kembalikan ke logistik setelah alat dikembalikan praktikan menunggu *hard copy* formulir pengembalian alat untuk di tanda tangan.

- d. Memasuki pasca produksi praktikan melakukan *Loading* materi ke *Editor*, sebelum memasukan materi di PC editor praktikan mengecek email terlebih dahulu agar mengetahui materi apa yang akan masuk pada hari itu, produser akan mengirim email kepada praktikan yang berisi naskah dan *Voice Over* (VO) materi tayangan lalu praktikan mencari materi sesuai dengan naskah dan *Voice Over* (VO) yang dikirim produser melalui email, praktikan mencari materi di *hardisk living* yang dimana semua hasil liputan ada di dalam *hardisk living* tersebut, praktikan mulai mencari materi sesuai VT (vidio) dan *segment* 1 dan *segment* 2 yang di tentukan, setelah itu kita juga memasukan *tapping host*, *Voice Over* (VO), dan naskah setelah melakukan *loading* praktikan memberikan catatan kepada editor terkait materi hasil syuting sebelumnya, setelah itu editor akan mengedit tayangan, setelah semua materi sudah masuk praktikan memfoto materi yang sudah disiapkan untuk *editing* lalu praktkan mengirim foto tersebut ke editor agar editor mengetahui bahwa materi sudah masuk dan siap diedit di hari itu.



Gambar 3. 3 Proses memasukan materi edit

Sumber : Dokumentasi Pribadi

e. Setelah *editing* selesai praktikan akan meninjau ulang hasil editing, bila ada kesalahan, praktikan langsung merevisi tayangan itu, lalu praktikan melakukan *export* tayangan yang akan diserahkan kepada produser untuk ditinjau ulang, setelah peninjauan ulang selesai praktikan mengirimkan ringkasan tayangan berupa teks melalui situs MNC, setelah mengirim ringkasan selesai praktikan mengirimkan tayangan tersebut langsung ke server MNC yang sudah terdajwal untuk tayang setiap minggu pada hari Senin, Setelah tayangan sudah dipastikan tidak ada yang salah, editor melakukan *export* tayangan dengan nama "DAILY LIFESTYLE EPS xxxxx SENIN xx xxx 2023", lalu penulis akan mengirim tayangan tersebut ke server melalui komputer khusus di tower 3 lantai 12. Pada komputer tersebut sudah disediakan *folder* khusus tayangan produksi MNC Channel, sehingga penulis cukup menyalinnya saja.

Tidak lupa, praktikan mendokumentasikan berkas tayangan di *server* sebagai bukti bahwa tayangan sudah dikirim ke *server* untuk dilakukan *Quality Control*, Proses terakhir yang dilakukan adalah menulis *Program Metadata Verification* (PMV) pada laman khusus milik MNC Channels. *Program Metadata Verification* (PMV) dilakukan untuk memverifikasi

dan mendata tayangan tersebut bisa tayang atau tidak. Proses tayangan tersebut bisa tayang atau tidak, memerlukan konfirmasi dari produser, produser eksekutif, dan tim QC. Dalam mengisi PMV penulis cukup menulis *segment 1* dan *segment 2*, nama *host*, tema tayangan setiap video, dan siapa saja yang di wawancara yang terdapat pada episode tersebut, dan juga *credit title*.



Gambar 3. 4 Proses editing dan revisi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- f. Praktikan juga berkesempatan mencoba *shooting* di dalam studio menjadi *Floor Director*, sebelum melakukan *tapping host* kita perlu mempersiapkan naskah dari beberapa produser lalu kita print dan kita urutkan berdasarkan urutan yang mau di *tapping*, lalu jika semua sudah siap praktikan langsung segera menuju ke studio 6 untuk mempersiapkan studio seperti audio, ruang *Master Control Room (MCR)*, dan *TV plasma daily lifestyle*, lalu menunggu *host* untuk bersiap untuk *tapping host* setelah semuanya siap baru kita memulai *tapping host*, praktikan bertugas untuk memandu pengisi acara agar hasil syutingan berjalan dengan lancar, disini praktikan harus teliti dalam mengikuti arahan langsung dari *Program Director* yang berada di *Control Room* agar syuting berjalan tidak ada kendala, saat program director sudah memberikan aba-aba untuk memulai praktikan yang

sebagai *floor director* juga memberikan aba-aba di studio agar semua *crew* dan *host* siap untuk melakukan *tapping*, biasanya *program director* dan *floor director* menghitung mundur secara bersamaan untuk memulainya. Jika semua episod telah selesai di *tapping* praktikan juga membereskan studio seperti alat dikembalikan ketempat asalnya, dan praktikan juga segera menuju *control room* untuk mengecek hasil *tappingan* untuk memastikan aman dan tidak ada yang *mis*, jika semua sudah aman praktikan mengambil *hardisk* dari alat yang bermerek APA untuk *loading* ke tower 3 lantai 12 di booth 2.



Gambar 3. 5 Proses Tapping host & menjadi Floor Directors

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- g. Praktikan melakukan pencarian materi tayangan *Daily Lifestyle* sesuai dengan tema yang ada di setiap minggu, biasanya praktikan melakukan pencarian materi pada hari Selasa sampai Jumat pada saat waktu senggang, setelah pencarian materi selesai praktikan mengelompokkan materi berdasarkan naskah yang ada.

Berikut adalah beberapa tayangan yang praktikan kerjakan selama praktik kerja profesi di MNC Channels:

- a. **Bulan Juni**

- 1) Project tayangan Pada minggu pertama praktikan mengikuti *project* FIA HUREMFIA yang dimana praktikan harus mengecek hasil *editing* agar tidak ada yang *mis*, jika sudah praktikan *crosscheck* langsung praktikan membuat *link one drive* untuk melakukan *preview* kepada produser, jika ada revisi dari produser praktikan langsung merevisi tayangan tersebut agar tayangan cepat selesai dan siap tayang, lalu jika semua sudah aman praktikan akan melakukan kirim tayang dan membuat *Program Metadata Verification* (PMV).
- 2) Pada minggu kedua praktikan mengikuti *project* MONIKA JUFRY yang dimana praktikan harus mengecek hasil *editing* agar tidak ada yang *mis*, jika sudah praktikan *crosscheck* langsung praktikan membuat *link one drive* untuk melakukan *preview* kepada produser, jika ada revisi dari produser praktikan langsung merevisi tayangan tersebut agar tayangan cepat selesai dan siap tayang, lalu jika semua sudah aman praktikan akan melakukan kirim tayang dan membuat *Program Metadata Verification* (PMV), dan praktikan juga dapat kesempatan untuk mengikuti kegiatan *shooting*.
- 3) Pada minggu ketiga praktikan mengikuti *project* TENUN BOGOR FRIDA NURSANTI yang dimana praktikan harus mengecek hasil *editing* agar tidak ada yang *mis*, jika sudah praktikan *crosscheck* langsung praktikan membuat *link one drive* untuk melakukan *preview* kepada produser, jika ada revisi dari produser praktikan langsung merevisi tayangan tersebut agar tayangan cepat selesai dan siap tayang, lalu jika semua sudah aman praktikan akan melakukan kirim tayang dan membuat *Program Metadata Verification* (PMV).

**b. Bulan Juli**

- 1) Pada minggu keempat praktikan mengikuti *project* SPECIAL ANIV 13 TH LIFESTYLE FASION CHANNEL yang dimana praktikan harus memasukan materi liputan di setiap *segment* dan juga mengecek hasil *editing* agar tidak ada yang *mis*, jika sudah praktikan *crosscheck* langsung praktikan membuat *link one drive* untuk melakukan *preview* kepada produser, jika ada revisi dari produser praktikan langsung merevisi tayangan tersebut agar tayangan cepat selesai dan siap

tayang, lalu jika semua sudah aman praktikan akan melakukan kirim tayang dan membuat PMV (*Program Metadata Verification*).

- 2) Pada minggu kelima praktikan mengikuti *project* BATIK BETAWI yang dimana praktikan harus memasukan materi liputan di setiap *segment* dan juga mengecek hasil *editing* agar tidak ada yang *mis*, jika sudah praktikan *crosscheck* langsung praktikan membuat *link one drive* untuk melakukan *preview* kepada produser, jika ada revisi dari produser praktikan langsung merevisi tayangan tersebut agar tayangan cepat selesai dan siap tayang, lalu jika semua sudah aman praktikan akan melakukan kirim tayang dan membuat *Program Metadata Verification* (PMV).
- 3) Pada minggu keenam praktikan mengikuti *project* IL RESTO yang dimana praktikan harus memasukan materi liputan di setiap *segment* dan juga mengecek hasil *editing* agar tidak ada yang *mis*, jika sudah praktikan *crosscheck* langsung praktikan membuat *link one drive* untuk melakukan *preview* kepada produser, jika ada revisi dari produser praktikan langsung merevisi tayangan tersebut agar tayangan cepat selesai dan siap tayang, lalu jika semua sudah aman praktikan akan melakukan kirim tayang dan membuat *Program Metadata Verification* (PMV).
- 4) Pada minggu ketujuh praktikan mengikuti *project* GAUN PESTA SYAR'I yang dimana praktikan harus memasukan materi liputan di setiap *segment* dan juga mengecek hasil *editing* agar tidak ada yang *mis*, jika sudah praktikan *crosscheck* langsung praktikan membuat *link one drive* untuk melakukan *preview* kepada produser, jika ada revisi dari produser praktikan langsung merevisi tayangan tersebut agar tayangan cepat selesai dan siap tayang, lalu jika semua sudah aman praktikan akan melakukan kirim tayang dan membuat *Program Metadata Verification* (PMV).
- 5) Pada minggu kedelapan praktikan mengikuti *project* TAS WASTRA INANG yang dimana praktikan harus memasukan materi liputan di setiap *segment* dan juga mengecek hasil *editing* agar tidak ada yang *mis*, jika sudah praktikan *crosscheck* langsung praktikan membuat *link one drive* untuk melakukan *preview* kepada produser, jika ada revisi

dari produser praktikan langsung merevisi tayangan tersebut agar tayangan cepat selesai dan siap tayang, lalu jika semua sudah aman praktikan akan melakukan kirim tayang dan membuat *Program Metadata Verification* (PMV).

**c. Bulan Agustus - September**

- 1) Pada minggu kesembilan praktikan mengikuti *project* SMOOCH LABEL yang dimana praktikan harus memasukan materi liputan di setiap *segment* dan juga mengecek hasil *editing* agar tidak ada yang *mis*, jika sudah praktikan *crosscheck* langsung praktikan membuat *link one drive* untuk melakukan *preview* kepada produser, jika ada revisi dari produser praktikan langsung merevisi tayangan tersebut agar tayangan cepat selesai dan siap tayang, lalu jika semua sudah aman praktikan akan melakukan kirim tayang dan membuat *Program Metadata Verification* (PMV).
- 2) Pada minggu kesepuluh praktikan mengikuti *project* TENUN NTB yang dimana praktikan harus memasukan materi liputan di setiap *segment* dan juga mengecek hasil *editing* agar tidak ada yang *mis*, jika sudah praktikan *crosscheck* langsung praktikan membuat *link one drive* untuk melakukan *preview* kepada produser, jika ada revisi dari produser praktikan langsung merevisi tayangan tersebut agar tayangan cepat selesai dan siap tayang, lalu jika semua sudah aman praktikan akan melakukan kirim tayang dan membuat *Program Metadata Verification* (PMV).
- 3) Pada minggu kesebelas praktikan mengikuti *project* SMOOCH LABEL BLOKING yang dimana praktikan harus memasukan materi liputan di setiap *segment* dan juga mengecek hasil *editing* agar tidak ada yang *mis*, jika sudah praktikan *crosscheck* langsung praktikan membuat *link one drive* untuk melakukan *preview* kepada produser, jika ada revisi dari produser praktikan langsung merevisi tayangan tersebut agar tayangan cepat selesai dan siap tayang, lalu jika semua sudah aman praktikan akan melakukan kirim tayang dan membuat *Program Metadata Verification* (PMV).

- 4) Pada minggu keduabelas praktikan mengikuti *project* BW SYAR'I yang dimana praktikan harus memasukkan materi liputan di setiap *segment* dan juga mengecek hasil *editing* agar tidak ada yang *mis*, jika sudah praktikan *crosscheck* langsung praktikan membuat *link one drive* untuk melakukan *preview* kepada produser, jika ada revisi dari produser praktikan langsung merevisi tayangan tersebut agar tayangan cepat selesai dan siap tayang, lalu jika semua sudah aman praktikan akan melakukan kirim tayang dan membuat *Program Metadata Verification* (PMV).
- 5) Pada minggu ketigabelas praktikan mengikuti *project* IRRESISTIBEL BAZAR yang dimana praktikan harus memasukkan materi liputan di setiap *segment* dan juga mengecek hasil *editing* agar tidak ada yang *mis*, jika sudah praktikan *crosscheck* langsung praktikan membuat *link one drive* untuk melakukan *preview* kepada produser, jika ada revisi dari produser praktikan langsung merevisi tayangan tersebut agar tayangan cepat selesai dan siap tayang, lalu jika semua sudah aman praktikan akan melakukan kirim tayang dan membuat *Program Metadata Verification* (PMV).

### 3.3 Kendala Yang Dihadapi

Selama praktikan melakukan Praktik Kerja Lapangan praktikan menemukan hambatan sebagai seorang Asisten Produksi di program *Daily Lifestyle* adalah:

1. Pada saat melakukan *loading* materi, karena pada saat selesai *tapping* harus menunggu materi dari studio menuju pusat *editing*, dan juga bergantian dari berbagai tim, yang dimana itu memakan waktu yang lumayan lama.
2. Dalam proses produksi juga terdapat hambatan waktu untuk syuting yang tidak menentu, terkadang dari pagi praktikan harus mengecek alat dan menunggu sampai selesai *shooting* terkadang sore sampai malam, dan praktikan harus *loading* materi di saat selesai *shooting*.
3. Keterbatasan ruangan juga merupakan hambatan bagi praktikan, karena jika praktikan ingin mengerjakan sesuatu harus menunggu bergantian karena ruangan yang terbatas, dan terkadang harus menunggu lumayan lama jika ruangan dipakai rekan kerja untuk *upload* atau *ekspor* tayangan,

hal ini merupakan hambatan yang mengganggu produktivitas praktikan dan kenyamanan praktikan.

4. Kurangnya fasilitas kantor yang kurang memadai juga merupakan hambatan bagi praktikan seperti kurangnya komputer dan bangku hal ini bisa juga menghambat pekerjaan praktikan saat ingin *preview* atau merevisi tayangan sehingga kita harus bergantian saat ingin menggunakan komputer, dan *hardisk* yang terkadang rusak sangat hambatan yang fatal karena jika *hardisk* rusak praktikan tidak bisa memindahkan materi edit yang dimana itu sangat menghambat proses *editing* untuk tayangan.
5. Pemadaman listrik di kantor adalah keadaan di mana aliran listrik terganggu, mengakibatkan beberapa perangkat yang bergantung pada listrik mati. Ini merupakan hambatan besar karena peralatan elektronik yang memerlukan daya listrik, seperti komputer, menjadi non-aktif. Hal ini sangat merugikan karena saat praktikan sedang dalam proses pekerjaan seperti mengedit tayangan, *revisi*, *preview*, *exspor*, membuat *Program Metadata Verification (PMV)*, kirim tayang.
6. Matinya koneksi internet juga salah satu hambatan yang cukup serius karna seorang *Production Assistant* membutuhkan koneksi internet dalam pekerjaannya untuk *download* beberapa video atau gambar untuk *stok shoot* pada tayangan dan juga untuk mengupload Youtube dan *preview* juga membutuhkan koneksi internet jika koneksi internet mati sangat menghambat pekerjaan seorang *Production Assistant* yang dimana jika koneksi internet tidak mati praktikan bisa mengirim Youtube dan *preview* dengan cepat ke produser untuk di *crosscek* agar tidak ada mis dalam *editing*.
7. Kartu akses yang rusak juga salah satu hambatan praktikan pada saat ingin masuk gedung kantor, karena praktikan hanya magang jadi akses yang diberikan terbatas jadi praktikan ribet saat ditugaskan ke gedung sebelah untuk mengambil sesuatu, sehingga praktikan perlu bantuan dari petugas keamanan untuk mendapatkan akses lift menuju lantai yang diperlukan, dan ketika tidak ada petugas keamanan yang bertugas, praktikan harus menunggu sampai petugas keamanan *datang*. Hal tersebut sangat mengganggu karena membuang-buang waktu.

8. Server kantor saat *down* itu juga salah satu hambatan yang *crucial* karena kita tidak dapat membuka *outlook* dan web kantor lainnya, hal ini sangat menghambat praktikan pada saat ingin memesan alat, mobil, dan mengecek *boking order* alat untuk liputaan, jika server kantor sedang *down* kita harus melakukannya dengan manual yang dimana itu sangat membuang waktu yang cukup banyak.

### 3.4 Cara Mengatasi Kendala

Dalam menghadapi beberapa hambatan sebagai seorang *Production Assistant* di program *Daily Lifestyle*, terutama terkait dengan proses loading materi dan jadwal syuting yang tidak menentu. Berikut adalah beberapa cara untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut:

1. Rencanakan dengan baik proses loading materi. Pastikan Praktikan tahu kapan materi akan tersedia dari studio ke pusat editing dan jadwal berapa kali tim Praktikan akan bergantian dalam proses ini.
2. Pastikan komunikasi yang baik dengan tim di studio, pusat editing, dan tim produksi lainnya. Ini akan membantu Praktikan mendapatkan informasi terbaru tentang ketersediaan materi dan jadwal syuting.
3. Siapkan sistem backup dan alternatif untuk mengatasi keterlambatan materi. Misalnya, siapkan materi cadangan jika materi utama belum tersedia tepat waktu.
4. Coba ciptakan jadwal yang lebih terinci untuk syuting. Meskipun tidak selalu dapat diatur, upayakan agar jadwal syuting lebih konsisten dan diperkirakan.
5. Praktikan harus memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dalam pekerjaan ini. Siapkan diri untuk bekerja pada waktu yang berbeda-beda, termasuk pagi, siang, atau malam, sesuai dengan jadwal syuting.
6. Praktikan perlu memiliki keterampilan manajemen waktu yang kuat untuk mengatasi tantangan waktu yang tidak terduga. Prioritaskan tugas-tugas Praktikan dengan bijak dan tetap fokus pada pekerjaan yang paling penting.
7. Bekerja sama erat dengan tim produksi Anda. Pastikan semua anggota tim memiliki pemahaman yang sama tentang kendala waktu yang Praktikan hadapi dan mencari solusi bersama.

8. Selalu ada ruang untuk perbaikan dalam proses produksi. Evaluasi dan identifikasi area di mana proses dapat ditingkatkan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

